

HASIL DISKUSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL KELOMPOK 3

Anggota Kelompok 3:

1. Intan Bestika Putri 2053053026
2. Mukti Setiawan 2053053003
3. Shafa Mutiara Maharani 2053053002

Pertanyaan dan Jawaban

1. Amanda Surya Widiyati (2053053020)

Pada pendekatan psikologis Pendekatan ini menuntut seorang pendidik harus cerdas dan pandai melihat kecenderungan peserta didik sehingga ia bisa mengetahui metode-metode mana saja yang cocok untuk peserta didik. Metode-metode tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan bagi peserta didik. Menurut kelompok kalian bagaimana cara anda untuk mengetahui karakter peserta didik dan apa metode yang cocok untuk dipergunakan?

Jawaban: Mukti Setiawan (2053053003)

Cara untuk mengetahui karakter peserta didik:

1. Memahami Lingkungan Sekitar Anak

Ada dua hal yang membentuk karakteristik seorang anak, yaitu lingkungan sekitar dan pengalaman yang ia alami sebelumnya. Lingkungan sekitar anak sangat berpengaruh terhadap karakter yang dimilikinya. Bisa saja seorang siswa tumbuh besar di keluarga yang broken home dan kerap mengalami kekerasan dalam rumah, mengakibatkan ia tidak mampu fokus dan berkonsentrasi di sekolah karena perlakuan di rumah. Ada juga kasus anak yang besar di lingkungan pekerja kasar, sehingga ia biasa mendengar perkataan kasar dan kotor, sehingga ia sering berkata-kata kasar dan kotor di sekolah. Hal-hal inilah yang perlu guru pahami terlebih dahulu untuk mengenali karakteristik peserta didik yang ditangani.

2. Mengenal Peserta Didik Lebih Dalam

Pengertian lebih dalam di sini adalah bukan hanya sekedar mengetahui siapa orang tuanya, keluarganya seperti apa, dan lain sebagainya. Tetapi merupakan akumulasi dari proses panjang dari memahami bagaimana karakter tersebut bisa terbentuk. Mengetahui hubungan antara detail-detail informasi serta pengalamannya dan hubungannya dengan karakteristik peserta didik tersebut saat ini adalah hal yang sangat baik untuk dikuasai seorang guru.

3. Lakukan Pendekatan Psikologis

Banyak metode yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah pendekatan psikologis pada siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan mewawancarai, bertanya tentang hal-hal yang penting dan dekat dengan anak, atau berdiskusi tentang hal-hal yang menarik bagi anak. Guru juga bisa memberikan solusi dalam pembelajaran atau hal-hal lainnya yang menjadi masalah di sekolah bagi anak. Metode klasik seperti ceramah dan tanya jawab pun bisa guru gunakan untuk melakukan pendekatan psikologis bagi peserta didik. Dari hal-hal tersebut, guru akan lebih mendapat banyak respon dan informasi untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang diampunya.

Kemudian, metode yang cocok pada peserta didik antara lain:

1. Metode Kontribusi

Dalam penerapan metode ini pembelajar diajak berpartisipasi dalam memahami dan mengapresiasi kultur lain. Metode ini antara lain dengan menyertakan pembelajar memilih buku bacaan bersama, melakukan aktivitas bersama. Mengapresiasikan even-even bidang keagamaan maupun kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pebelajar bisa melibatkan pembelajar didalam pelajaran atau pengalaman yang berkaitan dengan peristiwa ini. Namun perhatian yang sedikit juga diberikan kepada kelompok-kelompok etnik baik sebelum dan

sesudah event atau signifikan budaya dan sejarah peristiwa bisa dieksplorasi secara mendalam. Namun metode ini memiliki banyak keterbatasan karena bersifat individual dan perayaan terlihat sebagai sebuah tambahan yang kenyataannya tidak penting pada wilayah subjek inti.

2. Metode Pengayaan

Materi pendidikan, konsep, tema dan perspektif bisa ditambahkan dalam kurikulum tanpa harus mengubah struktur aslinya. Metode ini memperkaya kurikulum dengan literatur dari atau tentang masyarakat yang berbeda kultur atau agamanya. Penerapan metode ini, misalnya adalah dengan mengajak pembelajar untuk menilai atau menguji dan kemudian mengapresiasi cara pandang masyarakat tetapi pembelajar tidak mengubah pemahamannya tentang hal itu, seperti pernikahan, dan lain-lain.

3. Metode Transformatif

Metode ini secara fundamental berbeda dengan dua metode sebelumnya. Metode ini memungkinkan pembelajar melihat konsep-konsep dari sejumlah perspektif budaya, etnik dan agama secara kritis. Metode ini memerlukan pemasukan perspektif-perspektif, kerangka-kerangka referensi dan gagasan-gagasan yang akan memperluas pemahaman pembelajar tentang sebuah ide.

4. Metode Pembuatan Keputusan dan Aksi Sosial

Metode ini mengintegrasikan metode transformasi dengan aktivitas nyata dimasyarakat, yang pada gilirannya bisa merangsang terjadinya perubahan sosial. Pembelajar tidak hanya dituntut untuk memahami dan membahas isu-isu sosial, tapi juga melakukan sesuatu yang penting berkaitan dengan hal itu. Metode ini memerlukan pembelajar tidak hanya mengeksplorasi dan memahami dinamika ketertindasan tetapi juga berkomitmen untuk membuat keputusan dan mengubah sistem melalui aksi sosial. Tujuan utama metode ini adalah untuk mengajarkan pembelajar

berpikir dan kemampuan mengambil keputusan untuk memberdayakan mereka dan membantu mereka mendapatkan sense kesadaran dan kemujaraban berpolitik.

2. Diva Syafira Rahmadani (2053053001)

Dari ketiga teori tersebut, manakah teori yang lebih relevan, serta adakah kelemahan dari masing-masing teori tersebut?

Jawaban: Shafa Mutiara Maharani (2053053002)

Teori yang lebih relevan menurut kelompok kami adalah teori Horrace Kallen. Menurut kelompok kami dari semua teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh para ahli, semua memiliki perbedaan pendapat tentang pendidikan multikultural namun pada dasarnya semua memiliki tujuan yang sama. Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan multikultural menekankan pada saling menghargai dan menghormati di antara perbedaan, demikian pula dalam ruang lingkup pendidikan dengan memberikan kesempatan bagi para peserta didik dengan porsi yang sama dalam proses transformasi ilmu, memberikan perhatian yang sama tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, serta tidak mendiskriminasi peserta didik dengan latar belakang agama, ras, suku, kebudayaan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kelemahan dari masing-masing teori yaitu dari semua teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh para ahli, walaupun memiliki perbedaan pendapat tentang pendidikan multikultural namun pada dasarnya semua memiliki tujuan yang sama. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan multikultural menekankan pada saling menghargai dan menghormati di antara perbedaan, demikian pula dalam ruang lingkup pendidikan dengan memberikan kesempatan bagi para peserta didik dengan porsi yang sama dalam proses transformasi ilmu, memberikan perhatian yang sama tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, serta tidak mendiskriminasi peserta didik dengan latar belakang agama, ras, suku, kebudayaan demi

tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Nur Meitiana Zaliani (2053053027)

Menurut kalian diantara pendekatan pendidikan multikultural, pendekatan mana yang cocok digunakan untuk peserta didik tingkat SD dan tolong berikan alasannya!

Jawaban: Intan Bestika Putri (2053053026)

Berdasarkan adanya beberapa pendekatan pendidikan multikultural, jika ditanya mana yang cocok digunakan untuk peserta didik tingkat SD maka semua pendekatan pastinya cocok digunakan untuk peserta didik tingkat SD, karena dari masing-masing pendekatan tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tidak serta merta hanya ada salah satu pendekatan pendidikan multikultural itu benar-benar cocok digunakan untuk seluruh peserta didik SD. Mungkin jika harus berpendapat menurut kelompok kami, pendekatan pendidikan multikultural yang sangat berdampingan dengan peserta didik SD yaitu pendekatan psikologis. Karena pendekatan ini berusaha memperhatikan situasi psikologis perseorangan secara tersendiri dan mandiri. Artinya masing-masing peserta didik harus dilihat sebagai manusia mandiri dan unik dengan karakter dan kemampuan yang dimilikinya. Pendekatan ini menuntut seorang pendidik harus cerdas dan pandai melihat kecenderungan peserta didik sehingga ia bisa mengetahui metode-metode mana saja yang cocok untuk peserta didik.

4. Ira Nursanti (2053053024)

Jelaskan hambatan apa saja yang sering terjadi pada pendekatan estetik dan pendekatan berperspektif gender?

Jawaban: Mukti Setiawan (2053053003)

1. Hambatan pada pendekatan estetik yaitu ketika segala materi kalau hanya didekati secara doktrinal dan menekankan adanya otoritas

otoritas kebenaran maka pembelajaran akan cenderung bersikap kasar.

2. Hambatan pada pendekatan perspektif gender yaitu sebenarnya jenis kelamin bukanlah hal yang menghalangi seseorang untuk menghadapi kesuksesan melainkan kerja nyata yang dilakukannya.

5. Fuji Bestari (2053053019)

Dari semua pendekatan yg ada tentunya jika diterapkan secara berurutan dan disesuaikan dgn peserta didik akan berjalan dengan baik, yg saya inginkan apakah dalam proses pengaplikasian nya masih ada masalah atau kendala yg terjadi dan bagaimana solusinya? Jelaskan!

Jawaban: Shafa Mutiara Maharani (2053053002)

Konflik bisa saja terjadi karena perbedaan pandangan antara dua atau lebih kelompok masyarakat di suatu wilayah. Adapun beberapa konflik mengerikan yang pernah terjadi di Indonesia karena disebabkan perbedaan padangan, yaitu:

1. Tragedi Sampit pada tahun 2001. Tahun 2001 adalah salah satu sejarah kelam bangsa Indonesia terutama di daerah Sampit.
2. Konflik antar agama di Ambon tahun 1999. Konflik ini awalnya dianggap sebagai konflik biasa. Namun muncul sebuah dugaan jika ada pihak yang sengaja merencanakan dengan memanfaatkan isu yang ada
3. Konflik antar etnis pada tahun 1998. Konflik ini diawali oleh krisis moneter yang mengakibatkan sendi-sendi negara lumpuh dan meluas sehingga berubah menjadi konflik antar entis Pribumi dan etnis Tionghoa, konflik ini mengakibatkan banyak aset-aset Tionghoa dijarah dan dibakar.
4. Konflik antar golongan dan pemerintah (GAM, RMS dan OPM). Konflik antar golongan memang sering terjadi di Indonesia, namun yang paling parah adalah perlawanan GAM terhadap pemerintah yang akhirnya dibawa ke dunia Internasional.

Penyebab multikulturalisme dalam kerangka politik multikulturalisme, Kymlicka mengemukakan terdapat dua aspek munculnya multikulturalisme, yakni migrasi yang masuk ke suatu daerah dan adanya kebanggaan sebagai minoritas. Aspek pertama dialami oleh negara-negara tujuan imigran dalam studi kasus yang diteliti pada negara Amerika Serikat, Kanada, dan Australia.

Menurut saya, salah satu cara terbaik untuk merespon multikulturalisme agar dapat berjalan dengan baik di Indonesia adalah dengan menjadikan Sekolah-sekolah sampai tingkat Universitas sebagai pusat sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai yang dicita-citakan ini atau dapat disebut dengan pendidikan multikulturalisme. Inti dari multikulturalisme adalah toleransi yang diperuntukkan untuk kepentingan bersama dan menghargai kepercayaan serta interaksi dengan setiap anggota masyarakat serta. Menumbuhkan sikap saling menghargai tanpa membedakan kelompok-kelompok seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial dan agama.

6. Vera Puji Astuti Z. (2053053032)

Pendidikan multikultural menekankan pada saling menghargai dan menghormati di antara perbedaan. Banyak dari peserta didik yang masih saling mengejek tentang perbedaan ras, agama, suku, warna kulit bahkan adat. Bagaimana cara pendidik menghadapi peristiwa tersebut?

Jawaban: Intan Bestika Putri (2053053026)

Sejatinya manusia dilahirkan berbeda-beda, mulai dari bentuk wajah, rambut hingga warna kulit. Saat anak-anak tumbuh semakin besar, ia akan mendapati lebih banyak perbedaan, mulai dari perbedaan suku dan bangsa, sosial ekonomi, hingga agama. Mengajarkan anak untuk mengenal ragam perbedaan dan menghormatinya, dapat menjadi bekal anak agar mampu berkomunikasi, sosialisasi, berkolaborasi dengan banyak orang, serta memiliki kepercayaan diri. Terkait permasalahan yang disebutkan oleh rekan kami vera yaitu banyak dari peserta didik yang masih saling mengejek tentang perbedaan ras, agama, suku, warna kulit bahkan adat.

Cara kita sebagai pendidik dalam menghadapi persoalan tersebut yaitu dengan mengajaknya bersosialisasi dengan lingkungan dengan beri kebebasan kepada peserta didik untuk berteman dengan siapapun tanpa memandang agama, suku maupun ras. Ajak anak bersosialisasi dengan lingkungan di rumah dengan cara mengundang anak-anak di sekitar rumah untuk bermain ke rumah, atau biarkan anak untuk berkunjung ke rumah tetangga. Ini akan sangat baik untuk perkembangan sosial anak. Kemudian bangun rasa percaya diri anak dengan cara melatih mencintai dirinya sendiri. Motivasi anak untuk menonjolkan kelebihan yang ada pada diri mereka. Katakan bahwa kelebihan setiap orang bisa berbeda dan setiap orang bisa berkontribusi dengan kelebihan yang dimiliki. Dari sinilah anak akan mengenal banyak keberagaman dan dapat menambah semangat anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya.